

ABSTRAK

Sandika Mahardika, Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pesantren Salafiyyah (Pesantren As-Sayutiyyah Kec. Cipaku Kab. Ciamis).

Permasalahan penelitian ini di latar belakang oleh pembelajaran kitab kuning disebut pesantren salafiyyah. Dalam proses pembelajaran kitab kuning pesantren salafiyyah menggunakan bermacam metode, diantaranya metode *wetonan*, *bandongan* dan *sorogan*. Dalam pembelajaran kitab kuning terhadap para santrinya pesantren salafiyyah sering menggunakan metode *sorogan*, karena menurut seorang kyai metode ini sangat membantu dalam pemahaman para santri terhadap makna serta kandungan dari kitab kuning. Dari latar belakang ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan metode *sorogan* dalam memahami kitab kuning di pesantren salafiyyah. Adapun pesantren yang menjadi obyek penulis dalam melakukan penelitian, yaitu pesantren As-Sayutiyyah yang terletak di kabupaten Ciamis, karena di pesantren ini dalam pembelajaran kitab kuning terhadap santrinya masih menggunakan metode *sorogan*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi serta studi pustaka.

Setelah di lakukan penelitian di pesantren As-sayutiyyah dalam penerapan metode *sorogan* dalam memahami kitab kuning ternyata terdapat faktor pendukung dan penghambat, diantaranya yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode ini adalah para ustāz yang mengajar, keinginan kyai dan para ustāz untuk melestarikan metode *sorogan* yang digunakan pertama kali didirikannya pesantren dalam proses pembelajaran pada kitab kuning. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya, yaitu kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pengajar dan kurangnya dukungan dari orang tua atau wali santri. Sehingga pondok pesantren melakukan beberapa upaya dalam mengatasi permasalahan yang ada, yaitu dengan cara pengecekan makna terhadap santri setiap tiga bulan sekali, melakukan *tikrar* (mengulang pelajaran kembali), mengoptimalkan musyawarah serta menghimbau para santri untuk selalu mengkaji kitab kuning di luar proses belajar mengajar.

Kata kunci: Metode *Sorogan*, Kitab kuning, *Tikrar*, Metode Deskriptif.

ABSTRACT

Sandika Mahardika, The Application of Sorogan Method to Understanding The Yellow Book in Boarding of Salafiyyah.

The research is motivated by learning the yellow book in the one of Salafiyyah boarding. In this learning process, boarding of salafiyyah using various methods which is wetonan, bandongan and sorogan method. In learning the yellow book to their student, the sorogan method is the most useful than the other, because according to the one of kyai, this method is very helpful for the student to understanding the meaning and the content of the yellow book. This is the reason why the researcher interested to studying how to applying sorogan method and unsterstanding the yellow book in boarding of salafiyyah. However, the religious school that being the research that is As-Sayutiyyah boarding that has been located in Ciamis, because in this place, to learning the yellow book for the student still using sorogan method.

The research method that used is descriptive method with a qualitative approach thas supported by the literature study. Data collection techniques that used are interviews, documentation and also literature study.

After the research at As-Sayutiyyah boarding, there is the supporting and inhibiting factors. The supporting factors including the preachers. Their desire to

preserve sorogan method that was be the first used since this boarding were established in learning process of yellow book. As for the inhibiting factors those are the lack of infrastrucur, the lack of teachers, and the lack of support from parents or guardians student. That is the reason why the boarding made several attempts to overcome the existing problems that is by checking the significance of the student for every three months. Making trikar (revision back), optimizing counsel and urged the student to always examine the yellow book outside of the learning process.

